

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA
PESERTA DIDIK GANGGUAN INTELEKTUAL RINGAN KELAS IV
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *SMALL BALL* di SLB C KEMBAR
KARYA
(2016)**

**Oktifiana Proboningtias, Tri Sedyani dan Irah Kasirah
Email: oktiprobonintias@gmail.com
(Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV di SLB KEMBAR KARYA PEMBANGUNAN I Jakarta dengan menggunakan media *small ball* yang dilaksanakan pada bulan Juli – Desember 2015. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian Kemmis dan Taggart yang dilakukan melalui dua siklus. Standar keberhasilan siswa dalam menguasai materi dengan nilai 65. Analisis data yang diperoleh pada kemampuan awal dengan nilai sebesar 23 setelah melakukan tindakan siklus I menjadi 49,5 dan dikarenakan nilai hasil belum mencapai standar keberhasilan siswa dalam menguasai materi, maka peneliti melakukan tindakan pada siklus II dengan nilai 70. Hasil niali pada siklus II menunjukkan keberhasilan, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa media *small ball* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan kela IV. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik untuk menggunakan media pembelajaran yang kreatif salah satunya adalah penggunaan media *small ball* dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci :Membaca permulaan, media *small ball*, peserta didik gangguan intelektual ringan.

Pendahuluan

Proses membaca bagi peserta didik gangguan intelektual ringan yang peneliti temukan di lapangan, yaitu peserta didik mampu mengenal huruf a sampai z, membedakan huruf a sampai z dengan

baik tanpa terbalik – balik, mampu membaca huruf a sampai z dengan pelafalan yang benar, dan juga mengetahui huruf vokal maupun konsonan, hanya saja peserta didik belum mampu menggabungkan huruf – huruf tersebut menjadi sebuah kata sederhana, sehingga

ketika diberikan sebuah kata, peserta didik tidak mampu membacanya menjadi kesatuan kata yang utuh, tetapi ketika ditanya dalam kata itu terdapat huruf apa saja, peserta didik mampu menyebutkan huruf - hurufnya secara satu – persatu dengan lancar.

Kemampuan membaca peserta didik yang peneliti dapatkan dari fakta yang ada di lapangan dan juga uraian yang sudah disampaikan di atas yaitu baru sampai pada mengenal, membedakan dan membaca huruf, sedangkan kejadian tersebut banyak terjadi pada peserta didik gangguan intelektual ringan dalam tingkatan kelas lanjut, seperti kelas tiga, empat, lima, atau bahkan kelas enam sekolah dasar luar biasa seperti yang peneliti temukan di kelas IV ini, semestinya membaca permulaan sudah dilakukan di kelas awal yaitu pada kelas satu dan dua.

Proses pembelajaran di dalam kelas sendiri, guru hanya menggunakan media papan tulis dan spidol untuk menjelaskan materi pembelajaran yang sedang berlangsung, dari minimnya media yang guru gunakan di dalam kelas membuat peserta didik lambat dalam mencerna materi yang diberikan, sehingga dalam menyerap pelajaran peserta didik belum melakukannya secara maksimal karena media yang digunakan tidaklah konkrit seperti karakteristik peserta didik gangguan intelektual ringan itu sendiri yang harus belajar melalui hal – hal yang konkrit sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak mampu diserap dengan baik oleh peserta didik, dan disini peneliti ingin menekankan kepada media serta strategi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar hasil belajar meningkat terutama kemampuan membacanya.

Melihat kondisi peserta didik gangguan intelektual ringan yang terjadi

di lapangan yaitu banyak diantara mereka yang belum mampu membaca dengan baik, sebagian besar masih dalam tahap membaca huruf. Membaca yang dilakukan masih secara satu – persatu, tidak menjadi satu kesatuan kata bahkan kalimat dan diperparah dengan karakteristik anak gangguan intelektual ringan yang mengalami hambatan pada kognitifnya, sedangkan membaca sendiri bahwasannya menjadi suatu kegiatan yang sangat penting ketika seorang anak mulai memasuki dunia sekolah, mulai dari jenjang taman kanak – kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas, dalam kegiatan pembelajaran seorang anak yang telah menjadi peserta didik dituntut untuk bisa membaca agar proses pembelajaran terpenuhi dengan optimal.

Sesuatu yang coba peneliti gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik gangguan intelektual ringan adalah menggunakan media yang dimodifikasi, peneneliti disini mencoba untuk menggunakan media *small ball*, bola kecil yang terbuat dari plastik, sehingga ringan untuk dimainkan, mudah untuk digenggam dan tentunya menarik karena memiliki beraneka ragam warna, dimana dalam praktek penggunaan media ini ada bola dengan gambar benda dan ada juga bola dengan suku kata dan kata, yang nantinya peserta didik merangkai kata benda dari bola – bola suku kata dengan mengelindingkannya ke dalam lubang yang sudah disediakan, peserta didik juga diberikan bola yang terdapat gambar benda dan diminta untuk menyusun kata benda dari gambar yang dilihat dengan bola suku kata dan kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan proses pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana

kemampuan membaca permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV SLB Kembar Karya, Jakarta Timur. Sehingga mendorong peneliti menerapkan media *small ball* dalam membantu proses pembelajaran membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik gangguan intelektual ringan khususnya dalam keterampilan membaca kata.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengangkat dan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Gangguan Intelektual Ringan Kelas IV Melalui Penggunaan Media *Small Ball* Di SLB C Kembar Karya”. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan kelas IV SLB C Kembar Karya melalui penggunaan media *small ball*?”

Kajian Teori

Membaca adalah suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan dalam mengingat simbol – simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol – simbol tersebut dan menulis simbol – simbol garis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Ketidakmampuan dalam operasi kognitif akan menyebabkan individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan membaca. Kegiatan membaca juga membutuhkan kemampuan memusatkan perhatian, tanpa kemampuan ini sulit bagi seseorang untuk merangkai simbol – simbol grafis yang berbentuk huruf menjadi kata atau kalimat yang mengandung makna (2009 : 168). Uraian ini menyimpulkan bahwa membaca

merupakan hal yang sangat penting bagi seorang individu, disamping itu membaca juga merupakan kegiatan yang kompleks karena banyak melibatkan kemampuan dalam operasi kognitif. Kegiatan membaca ini melibatkan hal mengingat didalamnya, mengingat simbol – simbol grafis dan ini memerlukan kemampuan pemusatan perhatian dalam merangkai simbol – simbol grafis tersebut agar menjadi suatu kata atau kalimat yang memiliki makna.

Menurut Farida Rahim sendiri, membaca adalah alat untuk belajar memperoleh kesenangan, pengetahuan dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan. Membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca dapat mengerti bacaan yang dibacanya dan dapat menambah pengalaman dan wawasan apa yang diperoleh dari membaca (2007 : 2). Tujuan dalam membaca yang diungkapkan disini bahwa membaca adalah alat untuk belajar memperoleh kesenangan, pengetahuan dan pengalaman.

Membaca permulaan adalah membaca tahap awal yang diperoleh siswa kelas satu dan siswa kelas dua yang menjadi dasar di kelas – kelas berikutnya. Membaca permulaan secara umum dimulai pada kelas awal sekolah dasar, akan tetapi ada siswa yang sudah melakukannya di taman kanak – kanak dan paling lambat pada waktu anak duduk di kelas dua sekolah dasar. Pada masa ini, peserta didik mulai mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan ia belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut.

Keseleruhan uraian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa proses dalam membaca permulaan meliputi beberapa langkah, dimulai dari menerima

stimulus berupa simbol – simbol grafis (huruf atau kata) melalui indera penglihatan sampai anak dapat membacanya.

Pada saat melakukan proses pembelajaran diperlukan media sebagai alat bantu bagi pendidik maupun peserta didik. Media dalam pembelajaran menurut Gagne adalah wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang siswa untuk belajar (2011:14). Media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat proses belajar bagi peserta didik gangguan intelektual adalah media yang bersifat konkret dan berhubungan dengan kegiatan yang dialaminya sehari-hari. Salah satu media pembelajaran membaca adalah media *small ball*.

Peserta didik dengan gangguan intelektual ringan menurut Mulyono adalah peserta didik yang memiliki IQ antara 68-52 yang perkembangan mentalnya tergolong subnormal namun masih memiliki kemampuan menguasai mata pelajaran akademik di sekolah dasar (2006:26). Karakteristik kecerdasan peserta didik dengan gangguan intelektual adalah ketrebatan dalam memahami sesuatu terutama pada hal yang bersifat abstrak, daya ingat yang rendah dan perkembangan mental yang tidak seimbang dengan perkembangan usia. Sehingga diperlukan media yang dimodifikasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti mencoba untuk menggunakan media *small ball* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan kelas IV di SLB C Kembar Karya. Alasan peneliti memilih media *small ball* dalam penelitian ini karena *small ball*

merupakan bola kecil yang terbuat dari plastik, sehingga ringan untuk dimainkan, mudah untuk digenggam dan tentunya menarik karena memiliki beraneka ragam warna serta aman untuk digunakan oleh peserta didik gangguan intelektual ringan, dimana dalam praktek penggunaan media ini ada bola dengan gambar dan ada juga bola dengan suku kata, yang nantinya peserta didik merangkai kata dari bola – bola suku kata, yang sebelumnya peserta didik sudah terlebih dahulu diberikan petunjuk melalui bola yang terdapat gambar dengan kata dan kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan sebuah permainan sederhana. Diharapkan penggunaan media *small ball* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan gangguan intelektual.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode *Classroom Action Research* atau metode penelitian Tindakan Kelas. Metode *Classroom Action Research* adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik (2012:8). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain spiral Kemmis dan Taggart dimana di dalamnya terdapat empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah empat peserta didik dengan gangguan intelektual ringan kelas IV di SLB C Kembar Karya. Pada saat melakukan tes pra tindakan diketahui bahwa seluruh peserta didik mendapatkan nilai yang rendah dibawah KKM yang ditentukan

dan selama proses pembelajaran masih belum mampu membaca kata benda dengan benar. Adapun target yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu membaca kata benda dengan dua suku kata dengan benar. Nilai yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik adalah sebesar 65.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari enam kali pertemuan. Di setiap pertemuan diberikan estimasi waktu 35-60 menit. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti melakukan observasi, melakukan assesmen, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan media monopoli.

Hasil intervensi penelitian tindakan kelas yang diharapkan oleh peneliti adalah dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kata benda dengan dua suku kata pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan di kelas IV di SLB C Kembar Karya. Peningkatan hasil belajar dilihat dari perbedaan nilai yang dicapai peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya tindakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui observasi, tes tertulis, catatan lapangan dan dokumentasi yang mendukung.

Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan kata benda dengan dua suku kata peneliti menggunakan instrumen berupa tes lisan.

Setelah terkumpulnya data-data maka dilakukan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeksripsikan perubahan dan peningkatan pada peserta didik pada saat proses kegiatann pembelajaran berlangsung. Model analisis

yang digunakan adalah Miles dan Huberman yaitu analisis data yang terdiri dari reduksi data, *display data* dan kesimpulan. Analisis data kuantitatif digunakan dala menganalisis data yang terkumpul dengan cara menghitung nilai hasil belajar matematika pokok bahasan menggunakan mata uang pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan.

Interprestasi data adalah dimana peneliti membandingkan hasil analisis data dengan kriteria keberhasilan. Interpretasi data dilaksanakan setelah menganalisis data. Tujuan dilakukannya interpretasi data adlah untuk mengukur sejauh mana peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikannya tindakan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data-data hasil pengamatan dan hasil tes. Data-data ini kemudiaan dideskripsikan untuk melihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan kata benda dengan dua suku kata.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti melakukan tes kemampuan awal dengan cara memberikan tes dalam bentuk lisan, tanya jawab dengan peserta didik, dimana peserta didik diperlihatkan kata benda dengan dua suku kata dan diminta untuk membacanya. Setelah dilaksanakannya tes, maka diperoleh hasil kemampuan peserta didik dengan gangguan intelektual ringan, kemampuan membaca permulaan kata benda dengan dua suku kata dengan nilai rata-rata kelas hanya meperoleh sebesar 23.

Nilai yang diperoleh peserta didik masih berada dibawah target yang ditentukan, maka dari itu peneliti

menyusun jadwal pelaksanaan penelitian, membuat instrumen observasi, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pemberian tindakan di siklus I, serta menyiapkan media monopoli dan soal-soal latihan maupun soal yang akan diberikan pada saat tes.

Pemberian tindakan pada siklus I direncanakan dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, yaitu 5 kali pemberian tindakan dan 1 kali untuk pelaksanaan evaluasi. Dalam setiap pertemuan, dibutuhkan waktu sekitar 35 menit.

Pelaksanaan pemberian tindakan dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu, setelah itu, dilanjutkan dengan pelaksanaan evaluasi. Selama kegiatan pemberian tindakan berlangsung peneliti berperan sebagai pengamat yang ikut berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *small ball* terlihat adanya peningkatan yaitu keaktifan peserta didik selama belajar, antusiasme serta suasana kelas yang menyenangkan memuat peserta didik tidak bosan selama belajar. Selain itu, kemampuan membaca permulaan kata benda dengan dua suku kata pun mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh setelah pemberian tindakan siklus I adalah sebesar 49,5. Peningkatan ini terlihat pada beberapa peserta didik yang sudah mampu membaca kata dan suku kata benda dengan benar

Nilai yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan namun masih belum mencapai target yang ditentukan. Maka dari itu peneliti dan kolaborator menganalisis hambatan-hambatan yang menyebabkan peserta didik belum mencapai target, setelah itu peneliti

menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Hambatan-hambatan yang terdapat pada siklus I diperbaiki pada saat pelaksanaan siklus II, diantaranya adalah waktu pembelajaran yang tidak mencukupi, dan kondisi kelas yang tidak kondusif.

Pada siklus II, kegiatan pemberian tindakan dilaksanakan selama 45 menit. Setelah dilaksanakan 5 kali pertemuan, dan 1 kali untuk evaluasi. Peneliti dan kolaborator menganalisis hasil belajar peserta didik. Seluruh peserta didik sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu perolehan nilai minimal sebesar 65. Nilai rata-rata kelas untuk kemampuan membaca permulaan kata benda dengan dua suku kata pada siklus II yaitu sebesar 75.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *small ball* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kata benda dengan dua suku kata pada peserta didik dengan gangguan intelektual. Dengan tercapainya target yang peneliti harapkan, maka penelitian ini dicukupkan pelaksanaannya hingga siklus II.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat terlihat adanya perubahan pada kemampuan membaca peserta didik dengan gangguan intelektual dengan menggunakan media *small ball* yang dilaksanakan di SLB C Kembar Karya Jakarta. Kemampuan awal peserta didik yang belum maksimal kemudian dioptimalkan sehingga meningkat dengan menggunakan media *small ball*.

Minat belajar dan perhatian peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan media *small ball*

pada proses pembelajaran, karena dengan media ini peserta didik tidak hanya belajar membaca suku kata dan kata saja, tetapi peserta didik belajar untuk menyusun beberapa huruf menjadi kata benda sederhana dan peserta didik juga melakukan kegiatan membaca bukan hanya dengan menulis apa yang guru tulis di papan tulis, tetapi juga mempraktkannya, sehingga kegiatan membaca yang dilakukan lebih konkrit dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Kesimpulannya bahwa media *small ball* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan. Melihat keseluruhan data pada diagram batang dan tabel menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dan persentase kemampuan awal peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan, hal ini dikarenakan media yang digunakan guru belum bervariasi dan belum menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran dikelas. Peneliti dan guru kelas pun merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media *small ball* yang disetiap siklusnya terdiri dari 6 pertemuan. Kemampuan membaca pada siklus I telah meningkat tapi belum mencapai KKM yang telah ditentukan, hal ini dikarenakan peserta didik belum beradaptasi dalam pembelajaran menggunakan media *small ball*, guru kelas pun belum maksimal saat mempraktekan media tersebut kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran bagi peserta didik gangguan intelektual harus dilakukan secara berulang – ulang karena sesuai dengan karakteristik peserta didik gangguan intelektual yang mudah lupa.

Peningkatan dari siklus I ke siklus II dikarenakan peserta didik dan guru kelas sudah terbiasa dalam menggunakan media *small ball* dalam pembelajaran

membaca, sehingga kegiatan jadi lebih fokus, selain itu didukung dengan pemberian evaluasi yang diberikan disetiap pertemuan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media *small ball* dapat dianjurkan untuk kegiatan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik gangguan intelektual ringan kelas IV SLB C Kembar Karya Jakarta, hal ini terlihat dari hasil perolehan skor pada saat dilaksanakannya evaluasi selain itu peningkatan juga terlihat pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Adanya latihan secara terus – menerus disekolah maupun dirumah dan ditunjang dengan media yang tepat bagi peserta didik, dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu kreativitas guru juga dibutuhkan dalam menyelenggarakan pelaksanaan pembelajaran dikelas, tujuannya agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dapat menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru harus menggunakan media kreatif sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan, waktu pembelajaran yang disediakan juga perlu untuk ditambah karena pembelajaran dengan menggunakan media seringkali menggunakan waktu yang lebih lama. Pemberian penguatan positif kepada peserta didik juga diperlukan untuk mengapresiasi hasil belajar yang telah dilaksanakan, sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut : sebagai guru ini merupakan masukan

tentang media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, khususnya kemampuan membaca kata benda yang terdiri dari 2 suku kata, dalam hal ini guru harus memperhatikan media – media yang menarik bagi peserta didik. Bagi peserta didik, sebagai media interaktif yang dapat membantu dalam mempelajari membaca permulaan, khususnya kemampuan membaca kata benda yang terdiri dari 2 suku kata. Kepada orang tua, sebagai masukan tentang manfaat media *small ball* dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Bandi Delphie. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. PT Refika Aditama: 2006.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Djamaludin dan Zein. *Strategi Belajar Mengajar. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dini Indriana. *Ragam Alat bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Perss, 2011.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007.
- Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Ima Trumon. *Membaca Permulaan*. <https://mardiatiaceh.wordpress.com/2013/05/11/membaca-permulaan/> Diunduh pada tanggal 25 Agustus 2015 pukul 17.55.
- John W, Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2008.
- Martini Jamaris. *Kesulitan Belajar*. Jakarta : Yayasan Penamas, 2009.
- Mohammad Efendi. *Psikopedagogik Anak Berkelainan*. PT Bumi Aksara: 2006.
- Mulyono Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Mulyono Abdurachman, Sudjadi S. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Deprtemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006.
- Nandia. *Bangun Ruang Bola*. <https://nandialia.wordpress.com/2013/04/13/bangun-ruang-bola/> Diunduh pada tanggal 25 Agustus 2015 pukul 18.00.
- Wahyu Sri Ambar Arum. *Prespektif Penyiapan Tenaga Kependidikan*. Dikti : 2005.
- W. Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo, 2002.
- Siregar Evelin dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.
- Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi*